

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air di era zaman sekarang ini. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah sebagai pengelolanya telah merencanakan pendidikan sebagai instrumen untuk membangun bangsa dan negara Indonesia menjadikan lebih baik, sebagaimana yang tercantum dalam undang undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan warga masyarakat bangsa dan negara ini. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara juga bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi dan membentuk perilaku peserta didik sebagai generasi

¹ Jhon Tyson Pelawi, Idris, Muhammad Fadhlan, “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur),” *Jurnal Education and development* Vol.9 No.2 (Mei 2021): 562.

muda yang akan meneruskan kelanjutan kehidupan bangsa dan negara ini agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Zaman yang serba modern sekarang ini terjadi perubahan, pendidikan lebih cenderung berubah ke peningkatan pengetahuan saja ketimbang peningkatan moral. Sehingga yang terjadi adalah penurunan moral di masyarakat Indonesia. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi dunia pendidikan formal, khususnya lagi di level sekolah tingkat lanjutan atas. Maka dari itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan moral bagi peserta didik agar seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Peserta didik adalah individu yang mempunyai banyak bakat dan potensi yang perlu dikembangkan melalui suatu berbagai macam pendidikan. Pendidikan tersebut bisa berupa pendidikan keluarga di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Sebagai seorang pelajar, seharusnya sudah memahami kewajiban dan tugas-tugasnya dimasyarakat, mengingat peranan peserta didik sangatlah penting di dalam suatu negara. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa sudah sepatutnya memiliki moral yang baik dan terpuji. Moral adalah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah lakunya atau pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan.² Dengan demikian maka peserta didik akan memiliki kesadaran

² Nasution et al., "Penguatan Moral Melalui Pembelajaran PPKN di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, Vol.III,1,(02-06-2023), 3.

yang tinggi dan juga dapat memahami peranannya di dalam lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Sampai saat ini hal tersebut sulit untuk bisa mewujudkan karena untuk dapat membentuk moral yang baik pada setiap diri peserta didik ternyata memerlukan sebuah pengontrolan diri dalam berfikir, bertindak dan bersikap.

Suasana lingkungan sekolah yang pernah peneliti temui di antaranya bandel, menggunakan bahasa verbal yang kurang baik dengan temannya seperti berkata jorok, mengumpat, memaki, melanggar peraturan yang ada di sekolah seperti tidak memakai atribut, bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mau masuk kelas ketika sedang jam pembelajaran, merokok di lingkungan sekolah, pulang sekolah sebelum jam pulang, melanggar peraturan lalu lintas, dan tidak mengerjakan shalat dan tidak mau puasa di bulan suci Ramadan.³

Berdasarkan dari fenomena di atas yang didukung oleh hasil-hasil studi terdahulu yang menyimpulkan bahwa setiap individu memerlukan suatu pengontrol diri dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Karena remaja berpikir abstrak, idealis dan juga logis dibandingkan anak-anak, peningkatan cara berpikir abstrak menjadikan remaja mempertimbangkan berbagai gagasan tentang konsep religius, jadi religi berperan sangat penting dalam kehidupan banyak individu. Penelitian yang telah dilakukannya juga menemukan bahwa nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan pada peserta didik dapat mencegah mereka untuk tidak melakukan

³ Observasi, peserta didik SMK Yosonegoro Magetan, 5 Maret 2023

tindakan yang kurang baik sehingga moral pada diri peserta didik dapat menjadi baik.⁴

Sarwono, S.W menjelaskan bahwa moral pada remaja dipengaruhi oleh adanya peranan nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan pada diri individu remaja, bahwa moral dan religiusitas merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa remaja, sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religiusitas dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat.⁵

Melihat dari konsep adanya relasi antara moral dan religiusitas, maka dari itu peneliti juga melakukan pengamatan disalah satu SMK Swasta yang ada di kota Magetan, tepatnya yaitu di SMK Yosonegoro Magetan. Bahwa para peserta didik di sekolah tersebut menunjukkan serangkaian perilaku yang menunjukkan moralitas yang baik seperti mengikuti program sekolah Jumat Bersih dengan bergotong royong, mematuhi peraturan yang berlaku, berperilaku sopan dan santun yang ditunjukkan kepada para guru dan bergaul yang sehat dengan peserta didik lainnya. Namun masih saja peneliti melihat adanya peserta didik lainnya yang melakukan perilaku-perilaku yang kurang baik. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perilaku religiusitas yang ditunjukkan dengan mengikuti program-program yang dibuat oleh sekolah, seperti Rohis (Rohani Islam). Kegiatan seperti

⁴ Reza, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (Ma)," *Indonesian Psychological Journal*, Vol. X .2 (Agustus 2013),h. 2.

⁵ Abdul Malik, "Hubungan Religiusitas Dan Interaksi Orngtua Dengan Perkembangan Moral Siswa SMA Negeri 20 Medan,"(Tesis Program Pascasarjana Universitas Medan Area, Medan,2022), h.4.

shalat Jumat di sekolah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha berjamaah. Meskipun demikian dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada peserta didik yang cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Padahal sudah ada juga sanksi yang ditetapkan oleh sekolah bagi peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan tersebut. Tetapi masih ada peserta didik melakukan pelanggaran berulang-ulang kali tanpa merasa bersalah.

Keadaan yang demikian itu masih saja terjadi, sehingga timbul pertanyaan yang lagi. Mengingat bahwa jika penanaman religiusitas sudah ditanamkan seharusnya moral peserta didik berubah menjadi baik. Namun diungkapkan bahwa masih ada faktor yang lain yang mempengaruhi moral peserta didik, yaitu perhatian orang tua. Telah diketahui bersama bahwa, peserta didik adalah seorang anak yang merupakan bagian dari anggota keluarga. Hidup mereka berada ditengah-tengah lingkungan sosial yang disebut dengan keluarga, dimana di dalam keluarga terdapat orang tua yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak, karena anak merupakan bagian amanah yang diberikan oleh Tuhan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yanizon, beliau menyimpulkan bahwa orang tua merupakan tempat pertama terbentuknya moral anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan dengan orang tua yang hangat, ramah, gembira, dan menunjukkan sikap kasih sayang merupakan usaha untuk memperbaiki moral anak. ⁶

⁶ Abdul Malik, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Medan Area, Medan,2022), h.6.

Orang tua memegang peranan yang sangat dominan dalam membentuk sikap maupun tingkah laku anak. Hal tersebut disebabkan orang tua mempunyai lebih banyak waktu untuk bertemu dengan anak, setiap hari anak selalu bertemu dengan orang tua, maka tidak mengherankan apabila segala tingkah orang tua akan ditiru anaknya. Perkembangan kepribadian anak mulai dari dia bayi tidak luput dari pengawasan dan didikan dari orang tua. Perhatian orang tua yang satu dengan orang tua yang lain tidaklah sama. Ada perhatian orang tua yang membiarkan anak berkembang berdasarkan teman dan lingkungan sekitar, sehingga orang tua membebaskan anak dengan kemauan sendiri. Ada perhatian orang tua yang terlalu ketat sehingga semua aturan harus diikuti tanpa ada alasan apapun, anak harus mengikuti semua yang dikatakan oleh orang tuanya. Ada juga orang tua yang memberikan ruang untuk anak berpendapat atas perilaku yang akan dilakukan, sehingga anak mempunyai rasa tanggung jawab dalam melakukan segala aktivitas.

Perhatian berbeda satu keluarga dengan keluarga lainnya akan menghasilkan moral anak yang berbeda satu sama lain. Perhatian orang tua dapat mempengaruhi cara berfikir anak baik di keluarga, masyarakat, maupun di suatu lembaga pendidikan. Perhatian orang tua berdampak adanya anak yang berkepribadian baik, cukup baik, dan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan hasil dari perhatian orang tua yang baik dalam suatu keluarga sehingga anak akan mampu menghindar dari pengaruh negatif. Begitu sebaliknya hasil perhatian orang tua dalam mendidik yang tidak baik maka anak akan terpengaruh hal yang negatif. Masalah moral merupakan masalah yang menjadi kekhawatiran bagi

semua orang saat ini. Terlebih bagi orang tua, mereka pasti ingin memberikan bekal bagi anak- anaknya agar kelak sukses di dunia dan selamat di akhirat. Mereka ingin anak- anaknya mereka siap dan terbuka terhadap modernisasi, namun tetap memiliki nilai- nilai moral dan akidah yang kuat, sehingga mampu menjaring arus informasi yang diaksesnya.

Perhatian orang tua kepada anak akan membentuk pribadi anak yang baik, namun orang tua juga tetap membutuhkan sebuah pengontrol apabila anak-anak mereka berada diluar rumah dan lepas dari pengontrolan orang tua. Dalam hal ini tentu orang tua harus menanamkan nilai-nilai religiusitas yang sesuai dengan keyakinan agama yang dianut dalam sebuah keluarga karena melihat fenomena penurunan moral peserta didik yang terjadi saat ini, maka diperlukan pengontrol bagi perilaku peserta didik. Menurut Anshori mengungkapkan bahwa manusia memang membutuhkan suatu intuisi yang menjaga atau menjamin berlangsungnya ketertiban dalam perkembangan moral dan sosialnya. Oleh karena itu religiusitas dapat berfungsi sebagai intuisi yang dibutuhkannya. Sehingga bila ada perhatian orang tua yang baik terhadap anak ditambah lagi dengan adanya keyakinan religiusitas, maka kemungkinan moral setiap individu peserta didik dapat berubah menjadi baik.

Berdasarkan fenomena dan didukung oleh teori yang di sebutkan di atas, maka diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai moral peserta didik dengan mengambil judul “Relasi Religiusitas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Moral Peserta Didik Kelas X Di SMK Yosonegoro Magetan”

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Adanya penurunan moral di masyarakat Indonesia
- b. Sulit mewujudkan moral yang baik pada setiap diri peserta didik
- c. Peserta didik banyak melanggar peraturan atau kebijakan sekolah
- d. Peserta didik sudah ditanamkan nilai religiusitas tapi masih ada yang melakukan pelanggaran berulang-ulang kali tanpa merasa bersalah.
- e. Masalah moral merupakan masalah yang menjadi kekhawatiran bagi semua orang saat ini, terlebih bagi orang tua

2. Pembatasan Masalah

Untuk memahami masalah yang telah diteliti atau istilah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan-batasan yang dianggap penting untuk ditegaskan. Adapun batasan masalah yang perlu diperjelas yaitu sebagai berikut:

- a. Deskripsi religiusitas peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan
- b. Deskripsi perhatian orang tua peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan
- c. Deskripsi moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan

- d. Analisis relasi religiusitas terhadap moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan
- e. Analisis relasi perhatian orang tua terhadap moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi religiusitas peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan?
2. Bagaimana deskripsi perhatian orang tua peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan?
3. Bagaimana deskripsi moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan?
4. Bagaimana analisis relasi religiusitas dengan moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan?
5. Bagaimana analisis relasi perhatian orang tua dengan moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan religiusitas peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan?

2. Untuk mendeskripsikan perhatian orang tua peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan?
3. Untuk mendeskripsikan moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan?
4. Untuk menganalisis relasi religiusitas dengan moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan
5. Untuk menganalisis relasi perhatian orang tua dengan moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, untuk membuktikan benar dan tidaknya mengenai relasi religiusitas dan perhatian orang tua terhadap moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan. Dalam hal ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 = Tingkat religiusitas peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan tidak dalam kategori sedang
 H_a = Tingkat religiusitas peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan dalam kategori sedang
2. H_0 = Tingkat perhatian orang tua peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan tidak dalam kategori sedang
 H_a = Tingkat perhatian orang tua peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan dalam kategori sedang
3. H_0 = Tingkat moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan tidak dalam kategori sedang

Ha = Tingkat moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan dalam kategori sedang

4. Ho = Tidak terdapat relasi yang positif antara religiusitas dengan moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan

Ha = Terdapat relasi yang positif antara religiusitas dengan moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan

5. Ho = Tidak terdapat relasi yang positif antara perhatian orang tua dengan moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan

Ha = Terdapat relasi yang positif antara perhatian orang tua dengan moral peserta didik kelas X di SMK Yosonegoro Magetan

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharap memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan relasi religiusitas dan perhatian orang tua terhadap moral peserta didik tingkat SMK. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan dalam memperbanyak referensi dalam penelitian di masa mendatang dan sebagai bacaan di perpustakaan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk mengontrol perilaku peserta didiknya di sekolah agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal

pengetahuan dalam mengenal dan memahami pentingnya religiusitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga remaja tidak terbawa oleh pengaruh negatif sehingga dapat memiliki moral yang baik sesuai dengan norma agama dan aturan yang berlaku di masyarakat

- c. Bagi Orang Tua, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk lebih memberikan perhatian kepada anaknya selama di rumah untuk memperbaiki moralnya.
- d. Bagi peneliti, sebagai wawasan dan pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas untuk membentuk dan mengontrol moral peserta didik supaya bisa menjadi lebih baik.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Relasi Religiusitas Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Moral Peserta Didik kelas X Di SMK Yosonegoro Magetan” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
 - a. Religiusitas

Religiusitas yang dimaksud di sini adalah sebuah situasi yang terdapat didalam diri seseorang yang mampu mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya pada agama.⁷

b. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua yang dimaksud di sini adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan psikis, kebutuhan fisik, dan kebutuhan sosial⁸

c. Moral

Moral yang dimaksud di sini adalah istilah yang dipergunakan untuk menentukan batasan dari suatu perbuatan, kelakuan, sifat dan perangai yang dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak atau tidak layak, patut maupun tidak patut.⁹

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud adalah:

a. Religiusitas

Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan religius jika mereka selalu menjaga hubungannya dengan Tuhan yang sudah dihayati kemudian

⁷ Aisya Farah Sayyidah et al., "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis," *Al-Islam*, Vol 13, no. 2 (September 30, 2022): Jurnal Psikologi Islam, Vol 13, 2, (September 2022), h.2, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.

⁸ Adriana Sabeuleleu, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, t.t.), 10.

⁹ Hanafiah and Habibah, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Bina Taruna 1 Medan," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.III,1(2023), 3.

diwujudkan melalui pandangan hidup dan tingkah laku dalam keseharian individu. Untuk mengukur religiusitas yang dimiliki peserta didik, peneliti menggunakan kuesioner online (google form) dengan kategori skor jawaban sebagai berikut :

- 1) Skor 109 ke atas = tinggi
- 2) Skor 91 – 108 = sedang
- 3) Skor 90 ke bawah = rendah

b. Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada satu obyek, juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut atau yang disebut juga wali anak, jika anak tersebut tinggal bersama wali. Berdasarkan dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dikatakan perhatian jika mereka punya aktivitas khusus yang berhubungan erat dengan anaknya untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kepedulian terhadap perilaku moralnya. Untuk mengukur perhatian orang tua terhadap anaknya, peneliti menggunakan kuesioner online (google form) dengan kategori skor jawaban sebagai berikut :

- 1) Skor 110 ke atas = tinggi
- 2) Skor 86 – 109 = sedang
- 3) Skor 85 ke bawah = rendah

c. Moral

Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan bermoral jika perilaku peserta didik tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang timbul dari hati bukan paksaan dari luar yang disertai dengan rasa tanggung jawab atas perilaku tersebut. Untuk mengukur moral peserta didik, peneliti menggunakan kuesioner online (google form) dengan kategori skor jawaban sebagai berikut :

- 1) Skor 109 ke atas = tinggi
- 2) Skor 82 – 108 = sedang
- 3) Skor 81 ke bawah = rendah

